

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH BAHASA SUNDA MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MAHASISWA PGSD**

Hesti Widiastuti<sup>1</sup>, Siti humairoh<sup>2</sup>, Yulistina Nur D.S<sup>3</sup>, Mahpudin<sup>4</sup>, Eri Subekti<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan  
<sup>1</sup>hestiwidi200@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*The results of this study demonstrate that Sundanese language instruction in primary schools, when accompanied by multimedia materials, can enhance the learning outcomes of PGSD students at Buana Perjuangan University. Learning results. In this study, the average exam score for students was 60 before the test, 85 after the test, and the percentage of students who were prepared for the exam rose from 35% to 95% after the test. There might be several causes for this. For instance, audiovisual materials can encourage students to comprehend the subject matter more quickly, making learning seem more engaging and fun while enabling them to actively engage in the learning process. This research suggests using audiovisual material into lessons in the classroom.*

*Keywords: Design, Learning Outcome, Sundanese Language, Media Audio Vidsual*

### **ABSTRAK**

Pada Studi saat ini membuktikan dengan demikian penggunaan media audiovisual di dalam mata kuliah Bahasa sunda di SD berpotensi memperbaiki hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Buana Perjuangan. Hasil belajar. dalam studi ini skor rata-rata siswa sebelum ujian adalah 60, rata-rata skor siswa setelah ujian adalah 85, dan tingkat kesiapan siswa meningkat dari 35% sebelum ujian menjadi 95% setelah ujian. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, media Audiovisual berpotensi memotivasi siswa untuk lebih mudah memahami materi, sehingga siswa siswa merasa pembelajaran ini lebih menarik dan menyenangkan, serta memungkinkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada tahapan belajar. Studi ini merekomendasikan pengintegrasian pemanfaatan media audiovisual ke dalam pembelajaran di kelas dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Kuasi Eksperimen guna mengamatio dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi Ketika pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Sunda, Media Audio Visual

#### **A. Pendahuluan**

Muatan lokal di Jawa Barat yang wajib pada seluruh tingkat pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (SD) adalah Bahasa Sunda . Pembelajaran bahasa sunda di

perguruan tinggi dilaksanakan pada mata kuliah bahasa sunda di SD di jenjang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal ini tercantum dalam kurikulum dan rancangan pembelajaran. Dengan adanya

kewajiban mata pelajaran Bahasa sunda di semua tingkat Pendidikan termasuk di Sekolah Dasar (SD) menjadikan calon Guru SD harus dibekali kemampuan untuk berbahasa sunda dan menguasai berbagai materi bahasa sunda yang mungkin diajarkan di SD.

Di Kabupaten Karawang yang secara regional masih termasuk ke dalam bagian wilayah Jawa Barat tentunya masih digunakan Bahasa sunda sebagai Bahasa sehari-hari. Hanya saja dalam pelaksanaannya bukan hanya Bahasa sunda yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Betawi. Keempat Bahasa ini hidup dan berkembang di daerah Karawang. Hal ini disebabkan banyaknya penutur Bahasa lain yang hidup dan bersosialisasi di Karawang. Seperti yang kita ketahui Karawang sebagai Kabupaten dengan wilayah Industri yang cukup luas membawa dampak kepada kehidupan berbahasa masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Studi ini bertujuan untuk memahami apakah pengaplikasian media audiovisual berpotensi mengoptimalkan hasil belajar

mahasiswa untuk mahasiswa PGSD di Universitas Buana Perjuangan Karawang mengingat latar belakang lingkungan Kabupaten Karawang yang memiliki tiga Bahasa dalam kesehariannya. Tiga Bahasa yang dimaksud adalah Bahasa sunda, Bahasa Indonesia dan Bahasa Betawi.

Berdasarkan hasil penelitian Hesti (2017) mengenai ragam Bahasa yang hidup di lingkungan masyarakat karawang menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa sunda di kabupaten karawang sangat minim sekali. Masyarakatnya lebih banyak menggunakan Bahasa Betawi dan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan penggunaan Bahasa sunda sangat sulit dan jarang dimiliki oleh masyarakatnya. Di lingkungan universitas khususnya di lingkungan mahasiswa PGSD UBP karawang, dalam mata kuliah Bahasa sunda mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam pembelajaran,

Berdasarkan hasil observasi penulis kemampuan mahasiswa PGSD UBP Karawang masih tergolong rendah berkisar 60% dari data keseluruhan. Dalam pembelajarannya penguasaan materi

Bahasa sunda dalam materi *pupuh*, *kaulinan barudak*, *aksara sunda biantara*, dan *kawih sunda* juga masih rendah berkisar 58% mahasiswa yang lulus dalam evaluasi. Untuk itu dilakukan penelitian guna mencari media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam materi Bahasa sunda.

Tujuan dari penelitian ini adalah apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam penguasaan materi Bahasa sunda. Hasil studi ini diharapkan berpotensi memberikan pengetahuan yang berguna bagi para guru khususnya mengenai efektifitas media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil studi ini juga harus berkontribusi pada pengembangan materi pendidikan yang lebih inovatif dan interaktif di masa mendatang. Dalam studi ini, penulis mempraktikkan metode quasi eksperimen memakai desain control group pretest and posttest. Data yang diperoleh dari pencapaian pre-test dan post-test dianalisis memakai uji-t untuk memahami ketidaksamaan yang berpengaruh antara group kontrol dan eksperimen.

Hasil studi menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang

berpengaruh antara group eksperimen yang mengaplikasikan media audiovisual dan group kontrol yang tidak memakai media audiovisual. Memang pengaplikasia media audiovisual mempengaruhi hasil belajar mahasiswa PGSD universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang , selain itu juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan penggunaan Bahasa sunda untuk berkomunikasi sehari-hari maupun untuk mengajar di kemudian hari.

Dalam pembelajaran bahasa Sunda, penggunaan media audiovisual berpotensi dijadikan salah satu pengganti efisiensi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mardiana (2019), “pemanfaatan media penyiaran berpotensi bermanfaat. Selanjutnya studi ini mengkaji materi-materi Bahasa sunda yang ada di kurikulum PGSD seperti *opat kapoarigelan basa*, *prosa sunda*, *Puisi sunda*, *jeung aksara sunda*. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami pentingnya mempelajari budaya lokal Jawa Barat serta mampu berbahasa sunda lebih baik.

Audiovisual dipilih sebagai media pembelajaran karena memungkinkan siswa lebih memahami konsep materi Bahasa sunda seperti Pupuh, Kawih, Kaulinan Barudak, menyimak dongeng dan biantara. Dengan menggunakan media audio visual mahasiswa lebih mudah mencerna materi dan melihat juga menyimak bagaimana contoh dari materi-materi yang disampaikan.

Berdasarkan temuan studi, penggunaan media audiovisual berpotensi mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah Bahasa sunda ditinjau dari peningkatan hasil belajar Bahasa sunda di kelas.. Studi ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, penggunaan media audiovisual berpotensi dijadikan alternatif yang efektif dalam pengajaran di kelas. Ini membantu guru memakai media tradisional seperti buku pelajaran dan presentasi lisan untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit. Kedua, dengan mengoptimalkan pengetahuan siswa tentang jenis-jenis iklan di media cetak atau elektronik, tujuan iklan di media cetak atau elektronik, dan pesan iklan di media cetak atau elektronik, siswa akan lebih memahami tentang iklan yang mereka

lihat. mampu membuat keputusan yang lebih kritis. Berpotensi informasi yang lebih bermanfaat.

Dalam studi selanjutnya, peneliti berpotensi mempertimbangkan untuk melakukan studi yang lebih mendalam dengan lebih banyak sekolah dan lebih banyak siswa. Selain itu, studi berpotensi dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain yang mempengaruhi kemajuan belajar siswa, seperti kemampuan mengajar guru dan motivasi siswa. Dengan demikian, studi ini berpotensi memberikan bantuan yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif.

Dalam kajian literatur yang dilaksanakan oleh Rukmana dan Sunardi (2015) menyatakan dengan demikian penggunaan media audio visual berpotensi mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dalam studi ini ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa dengan memakai media audiovisual. Hasil studi menunjukkan dengan demikian skor rata-rata setelah tes siswa yang memakai media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata setelah tes

siswa yang tidak memakai media audio visual.

Selain itu, menurut Fathoni dan Putri (2017), penggunaan media audiovisual berpotensi membantu siswa lebih memahami mata pelajaran. Dalam studinya untuk memahami pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di kelas Pendidikan Agama Islam (IRE), diperoleh hasil dengan demikian siswa yang memakai media audio visual memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak memakai media audio visual.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini memakai metode Survei Aktivitas Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subyek studi adalah Mahasiswa Angkatan 2023 Prodi PGSD Universitas Bauana Perjuangan Karawang. Instrumen yang diaplikasikan dalam studi ini adalah tes tertulis, observasi, angket dan dokumentasi.

Ujian tertulis mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi iklan di media cetak atau elektronik. Observasi dilaksanakan untuk mengukur aktivitas siswa

selama pembelajaran dan untuk memperoleh data kualitatif. Survei diaplikasikan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mereka. Dokumen, di sisi lain, diaplikasikan untuk menyimpan data yang diambil dari perangkat lain. Tahapan studi meliputi langkah-langkah berikut:

Tahap penelitian pendahuluan awalnya meliputi perencanaan studi, pengumpulan data awal, dan analisis data awal. Tahap kedua tindakan adalah untuk merencanakan dan melaksanakan penanggulangan, pengumpulan data, dan analisis data. Dan ketiga tahap refleksi meliputi refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan, pengembangan rencana tindakan berikutnya, dan analisis data.

Analisis data merupakan data yang diperoleh dari alat studi dan diolah dengan memakai analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif diaplikasikan untuk menghitung rata-rata, persentase, dan standar deviasi, sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilaksanakan dengan merangkum dan menyajikan data kualitatif dari observasi, kuesioner, dan dokumen.

Validitas dan reliabilitas adalah validitas alat bantu temuan yang diuji dengan teknik verifikasi isi dan komposisi. Reliabilitas instrumen diuji dengan memakai rumus Alpha Cronbach.

Kegiatan tindakan merupakan kegiatan tindakan yang dibagi menjadi dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengumpulan data, dan review. Hasil studi menunjukkan dengan demikian penggunaan media audiovisual berpotensi mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah bahasa Sunda ditinjau dari materi Pupuh dan Kakawihan. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata mahasiswa pada ujian tertulis, peningkatan angka penyelesaian, dan peningkatan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga berpotensi mengoptimalkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Berpotensi disimpulkan dengan demikian penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi yang sangat efektif terhadap peningkatan hasil. Langkah selanjutnya adalah meskor hasil

belajar mahasiswa setelah memakai media audio visual. Peskoran ini dilaksanakan dengan memberikan tes tertulis dan mengamati siswa selama tahapan pembelajaran. Ujian tertulis terdiri dari soal pilihan ganda dan esai terstruktur berdasarkan materi yang disajikan. Peneliti melakukan observasi untuk mengkaji bagaimana penggunaan media audio visual membantu siswa memahami materi yang disampaikan dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbasis media.

Data hasil evaluasi kemudian dianalisis memakai metode statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata skor siswa sebelum dan sesudah memakai media audiovisual. Selain itu, juga dilaksanakan analisis kualitatif terhadap hasil observasi untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media tersebut.

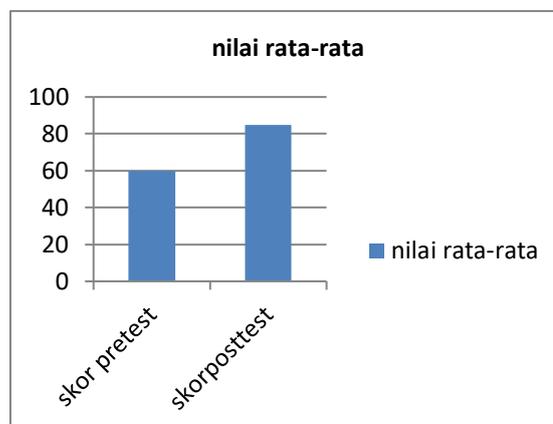
Setelah data terkumpul dan dianalisis, hasilnya akan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terberpotensi peningkatan hasil belajar yang signifikan, maka berpotensi disimpulkan dengan demikian penggunaan media audiovisual efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa

dalam materi Pupuh dan Kakawihan. Namun, jika tidak terberpotensi perbedaan yang signifikan, maka berpotensi dilaksanakan analisis lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor apa yang menyebabkan kegagalan penggunaan media audiovisual tersebut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam studi ini, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa pada mahasiswa PGSD UBP Karawang menunjukkan hasil yang sangat bagus. Adanya peningkatan hasil belajar terlihat dalam pelaksanaan siklus kedua. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam materi Pupuh menunjukkan peningkatan lebih tinggi dari sebelumnya. Sementara pada materi biantara peningkatan tidak terlalu tinggi. Rata-rata skor pretest sebesar 60 menunjukkan tingkat pengetahuan awal mahasiswa terhadap materi sebelum memakai media audio visual. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memakai media audio visual, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 85. Diagram berikut memperlihatkan perbandingan skor rata-rata skor

pretest dan skor posttest sebelum dan setelah memakai media audiovisual :



Dapat dilihat pada bagan di atas, pada pengambilan data awal yaitu pre tes yang dilakukan pada empat materi menunjukkan adanya peningkatan yang jika di rata-ratakan hasil pre tes ada diangkat 60 sedangkan post test ada diangka 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 37% kenaikan nilai.

Selain itu dalam materi Pupuh, biantara, kaulinan barudak dan Kawih sunda juga mengalami peningkatan yang bervariasi. Berikut tabel yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa sunda mahasiswa PGSD UBP Krawang.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar**

Materi	Pre test	Post test
Pupuh	55	86

Kaulinan barudak	61	84
Biantara	60	88
Kawih sunda	58	85

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat terlihat kenaikan skor yang cukup bervariasi disetiap materinya. Hasil dan temuan studi ini mengindikasikan dengan demikian penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran jenis-jenis iklan pada media cetak atau elektronik berpotensi memberikan manfaat positif dalam mengoptimalkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Penggunaan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, visual, dan menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar ini berpotensi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan media audio visual berpotensi membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran pupuh, kaulinan barudak biantara dan kawih sunda tentu saja masih dianggap sulit jika hanya diberikan secara teoritis saja. Tetapi dengan menggunakan audio

visual mahasiswa dapat melihat dan menyimak secara langsung nada dan gerak dari kaulinan barudak, mahasiswa dapat menyimak bagaimana arasemen music dari kawih dan pupuh, juga mahasiswa dapat mencontoh bagaimana biantara yang baik dan benar.

Kedua, penggunaan media audio visual juga berpotensi membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran, motivasi siswa merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi hasil belajar mereka. Dengan memakai media audiovisual, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga berpotensi mengoptimalkan motivasi mereka untuk belajar.

Ketiga, penggunaan media audiovisual juga berpotensi membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam tahapan pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang diajarkan. Namun, dengan memakai media audio visual, siswa berpotensi lebih aktif dalam tahapan pembelajaran, seperti

menyimak dan menyajikan informasi secara visual, serta berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan media audio visual berpotensi mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa pada materi *pupuh, kaulinan barudak, kawih sunda jeung biantara..* Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pre-test sebesar 60 menjadi post-test sebesar 85. Selain itu, media audio visual juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan partisipasi aktif dalam diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis media audio visual ini juga dapat membantu para Guru bahasa sunda di tingkat SD, SMP dan SMA dalam menyajikan materi *pupuh, kaulinan barudak, biantara dan kawih sunda.* Adapun beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan bagi guru dalam pembelajaran Bahasa sunda. pertama, guru sebaiknya mengintegrasikan media audio-visual dalam tahapan pembelajaran di kelas

untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kedua, guru perlu memperhatikan aspek teknis dalam penggunaan media audio-visual, seperti kualitas gambar, suara, dan tampilan. Ketiga, diharapkan adanya studi lanjutan yang melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan kelas-kelas yang berbeda untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan generalisasi. Dengan demikian, studi ini disajikan dengan harapan berpotensi memberikan manfaat dan inspirasi bagi para guru, peneliti, dan pembaca yang tertarik dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Widiastuti, Hesti. (2024). *pangajaran Bahasa sunda pikeun mahasiswa PGSD*. tasik: Rumah Cemerlang Indonesia.
- hadi, ahmad., & faturahman, taufik. (2009). *Peperenian*. Bandung: Geger Sunten
- Widiastuti, H., Annisa, N., & Suhendar, N. (2017). Ragam Bahasa di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang. *Sosiohumanitas*, 19(1).
- Widiastuti, H. (2015). Pamali dalam Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cigugur Kabupaten

Kuningan (Kajian Semiotik dan Etnopedagogi). *Lokabasa*, 6(1).

*BUANA PERJUANGAN  
KARAWANG*, 1(1), 86-98.

Aliansyah, M. U., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119-124.

Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.

Nurhabibah, D. (2020). *BABANDINGAN KANDAGA KECAP TRIBASA (SUNDA, JAWA, MELAYU) DI DÉSA SEGARAN KECAMATAN BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Huri, D. (2017). Geografi Variasi Bahasa di Bagian Utara Karawang Jawa Barat. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 239-248.

Lestari, S. A. P. (2021). *CAMPUR KODE PADA SIVITAS AKADEMIK UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS*